

Penerapan *Storytelling* Dongeng Timun Emas Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri Siswa Kelas IV di SDN 2 Kelayu Selatan

Arif Rahman Hakim¹, Hastuti Hadiah², Heni Tia Asri Apriliani³, Hesti Maulida⁴, Hidayatul Azizah⁵, Ika Purnama⁶

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Hamzanwadi, ^{2,3,4,5,6}Pendidikan Profesi Guru Prajabatan Universitas Hamzanwadi, Indonesia

arif_pd@hamzanwadi.ac.id¹, hastutihadiah02@gmail.com²,
henitiaasri.a01@gmail.com³, hestimaulida82@gmail.com⁴,
azizahhidayatul018@gmail.com⁵, ikapurnama2611@gmail.com⁶

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menerapkan metode *storytelling* dongeng timun emas melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa kelas IV di SDN 2 kelayu selatan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Sedangkan instrument yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan lembar observasi percaya diri siswa. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahap pra penelitian, tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan terakhir yaitu tahap refleksi tindakan. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu penerapan metode *storytelling* dengan menggunakan teks cerita timun emas melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa di kelas IV berhasil diterapkan dengan mengacu pada hasil data yang menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi pada proses pembelajaran di sekolah yaitu Peningkatan rasa kepercayaan diri dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 2 Kelayu Selatan termasuk sudah berkembang dengan baik yaitu mencapai 84.44%.

Kata kunci: *Storytelling*, Bimbingan Kelompok, Rasa Kepercayaan Diri.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu komponen penting dan merupakan hak yang harus dimiliki oleh setiap individu disuatu bangsa khususnya bangsa Indonesia. Sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 2 yang berbunyi “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”(Inkiriwang, 2020). Artinya bahwa pendidikan sangat fundamental dalam aspek kehidupan karena sudah

diatur dengan sangat rinci. Dengan adanya pendidikan bagi masyarakat maka akan membangkitkan percaya diri yang tumbuh dalam diri individu masing-masing. Percaya diri harus menjadi salah satu tujuan dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang bisa mengharumkan Nama Indonesia dikancah internasional

Kepercayaan diri adalah sikap percaya serta yakin akan kemampuan yang dimiliki diri sendiri, yang dapat membantu diri sendiri untuk menganggap sebagai diri yang positif sehingga mampu berinteraksi sosial secara baik dengan orang lain(Wijayanti et al., 2020). Rasa percaya diri sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara siswa di sekolah, jika rasa percaya diri yang dimiliki oleh siswa masih rendah maka kemampuan dan potensi yang ada pada siswa menjadi tidak berkembang(Amri, 2018). Percaya diri perlu ditanamkan pada siswa terutama pada masa sekolah dasar. Mereka yang sudah terlatih untuk bisa membawa dirinya menjadi lebih optimis ketika menghadapi suatu permasalahan(Agustina, 2020). Dalam pembentukan sikap percaya diri pun perlu dilatih agar siswa terbiasa untuk percaya diri dimana saja mereka berada. Salah satu cara meningkatkan rasa percaya diri anak yaitu melalui metode *storytelling* pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Metode *storytelling* (bercerita atau mendongeng) adalah suatu rangkaian dari sebuah strategi yang sistematis berisi aktivitas dari pemindahan cerita yaitu dari pencerita kepada pendengar(Deva Kurnia, 2023).

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah pada umumnya masih menekankan pada kegiatan aspek pengetahuan (kognitif) dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran(Rahmawati et al., 2023). Dalam pembelajaran di sekolah, rasa kepercayaan diri pada keterampilan berbicara diperlukan sebagai alat menyatakan pendapat, gagasan, memberikan informasi atau menerima informasi(Fakhiroh & Hidayatullah, 2018). Namun faktanya, berdasarkan hasil observasi PPL I dan II di kelas IV SDN 2 Kelayu Selatan diperoleh data bahwa diketahui tingkat rasa kepercayaan diri siswa masih tergolong rendah berdasarkan pada pelaksanaan kegiatan bercerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa malu ketika guru meminta untuk membacakan cerita fiksi di depan kelas, selain itu siswa malu untuk menyampaikan pendapatnya, menunjukkan kemampuannya dan untuk bertanya. Guru perlu memberikan penekanan

kepada siswa supaya berani untuk maju ke depan kelas, itupun hanya 2 orang saja yang berani, ketika membacakan cerita fiksi di depan kelas, siswa masih menutup wajahnya dengan buku dan menggunakan suara yang pelan. Dalam pembelajaran lain, guru meminta agar siswa berani untuk mengekspresikan perannya dalam pembelajaran bermain peran. Ketika di observasi peneliti menemukan hanya 5 orang yang berani, siswa lainnya malu dan tidak mengeluarkan suaranya ketika bermain peran.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas permasalahan yang terjadi di kelas IV adalah siswa yang malu untuk mengungkapkan pendapatnya, malu untuk bertanya, kurang berlatih untuk berbicara dalam suatu diskusi. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap percaya diri siswa kelas IV masih tergolong rendah dan perlu adanya metode pembelajaran yang dapat mendukung agar sikap percaya diri siswa semakin meningkat. Metode sebagai salah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Faizah & Widyastuti, 2022). Guru menggunakan metode sebagai strategi untuk membuat siswa menjadi lebih aktif, semangat dan inovatif serta mudah memahami pembelajaran (Hasriadi, 2022). Berdasarkan masalah yang ditemukan tersebut, judul yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu “Penerapan *Storytelling* Dongeng Timun Emas Melalui Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri Siswa Kelas IV Di SDN 2 Kelayu Selatan”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan siswa dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Jannah, 2015). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mencakup 4 aspek yaitu 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Kelayu Selatan, data yang diteliti dalam penelitian ini yaitu data yang berhubungan dengan penerapan *storytelling* dongeng timun emas melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan rasa

kepercayaan diri siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer diambil dari hasil observasi langsung, dan sumber data sekunder diambil dari dokumen berupa profil sekolah dan foto penelitian hasil observasi. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.

Subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas IV yang berjumlah 31 siswa. Objek penelitian pada kelas ini adalah proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *storytelling* dengan menggunakan teks dongeng Timun Emas di kelas IV SDN 2 Kelayu Selatan. Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu modul ajar, bahan ajar, dan media pembelajaran, lembar observasi aktivitas guru dan siswa dan lembar observasi percaya diri siswa.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahap pra penelitian, pada tahapan ini peneliti mempersiapkan tahapan apa saja yang harus dilakukan sebelum melaksanakan penelitian. Tahap perencanaan tindakan, pada tahap ini peneliti menyusun kegiatan yang akan dilakukan saat pelaksanaan penelitian. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan yang sudah direncanakan. tahap pengamatan pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati sikap kepercayaan diri siswa ketika menggunakan metode *storytelling*. Tahap terakhir yaitu tahap refleksi tindakan, pada tahap ini peneliti melakukan refleksi dari hasil pembelajaran yang sudah dilakukan sehingga tindakan selanjutnya yang diberikan kepada siswa menjadi lebih baik dan tepat (Aprizal et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Komponen	Siklus 1	Siklus 2
Aktivitas guru	69.23%	92.30%

Aktivitas siswa	59.25%	86.57%
Rasa percaya diri	61.66 %	84.44%
Kemampuan bercerita	86.89%	84.22%

Berdasarkan hasil tersebut dapat dijadikan perbandingan antara siklus I dan siklus II dari hasil pengamatan guru dan siswa selama belajar serta dari hasil tes yang telah diberikan setelah pembelajaran selesai maka dapat dijabarkan bahwa aktivitas guru pada siklus I yaitu 69.23% terlaksana dengan kurang baik dan siklus II yaitu 92.30% termasuk terlaksana dengan baik. Kemudian aktivitas belajar siswa siklus I yaitu hanya mencapai 59.25% termasuk kategori cukup aktif dan ada kenaikan pada siklus II yaitu 86.57% termasuk kategori sangat aktif. Tingkat rasa percaya diri siswa pada siklus I hanya mencapai 61.66 % masih tidak tuntas dan pada siklus II yaitu 84.44% tergolong adanya peningkatan yang baik. Kemampuan bercerita siswa pada siklus I yaitu 68.89% termasuk kategori cukup dan ada peningkatan pada siklus II yaitu 84.22% termasuk kategori sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ada peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan bercerita siswa selama guru menerapkan metode *storytelling* dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan menerapkan metode *storytelling* dongeng timun emas melalui bimbingan kelompok pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SDN 2 Kelayu Selatan.

Pratiwi (2016), mengatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan berkomunikasi melainkan juga untuk kepentingan penugasan ilmu pengetahuan. Melalui Bahasa, manusia bisa mempelajari berbagai macam jenis pengetahuan yang ada di dunia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dijabarkan dalam pembahasan dari penelitian ini sebagai berikut:

1) Aktivitas guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran masih kurang dalam menerapkan metode *storytelling* dalam meningkatkan kemampuan bercerita dan rasa percaya diri siswa dalam Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 2 Kelayu Selatan. Hal ini menunjukkan

masih kurang terutama dalam hal menyampaikan inti kegiatan yang telah dilakukan selama 2 kali pertemuan tersebut. Namun pada siklus I tersebut guru sudah memulai berusaha dengan baik dalam mengembangkan semua aktivitas inti dengan metode *storytelling* dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan bercerita dan rasa percaya diri siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Guru mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik sehingga efek baiknya yang muncul pada siswa itu sendiri siswa mampu meningkatkan kemampuan bercerita dan rasa percaya diri yang ada dalam dirinya. Berdasarkan hasil keseluruhan pada siklus I diketahui tingkat pelaksanaan pembelajaran mencapai 67.30% dengan kategori cukup baik dalam melaksanakan langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selama menerapkan metode *storytelling*. Walaupun mulai baik maka perlu ada perbaikan lagi dalam proses pembelajaran terutama dalam hal memberikan arahan kepada siswa saat belajar. Berdasarkan hasil keseluruhan pada siklus II diketahui tingkat pelaksanaan mencapai 92.30% dengan sangat baik dalam melaksanakan langkah pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selama menerapkan metode *storytelling*.

Maka dapat disimpulkan dengan metode *storytelling* dapat meningkatkan kemampuan bercerita dan rasa percaya diri siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penerapan metode *storytelling* melibatkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melibatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan guru sebagai fasilitator dan motivator. Penerapan metode ini juga melatih keterampilan siswa dalam berfikir dan berimajinasi, sehingga siswa dididik menjadi pribadi yang aktif. Melatih siswa untuk tampil berani ketika bercerita di depan teman-temannya serta siswa dapat saling bercerita sehingga mampu mengungkapkan ide atau gagasan pokok.

2) Aktivitas siswa

Hasil penelitian aktivitas siswa dalam belajar saat guru menerapkan metode *storytelling* dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan bercerita dan rasa percaya diri dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mereka lebih termotivasi

namun pada siklus I masih belum terlihat signifikan peningkatannya. Hasil dari aktivitas siswa dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I masih kurang menampakkan perkembangan diri mereka dalam belajar sehingga pada siklus II dapat diperbaiki kemampuan siswa tersebut. Pada siklus I aktifitas keseluruhan siswa hanya mencapai 59.25% namun pada siklus II ada peningkatan sebesar 85.57% hal ini berhasil aktifitas belajar siswa karena mereka telah mencapai hasil maksimal dalam pembelajaran dan mereka telah mampu belajar dengan baik dalam mengembangkan kemampuan bercerita mereka dengan baik. Anita Lie menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode *storytelling* membuat siswa saling berinteraksi satu sama lain sehingga meningkatkan rasa kebersamaan dan percaya diri. Pembelajaran dengan metode *storytelling* juga memberikan kesempatan untuk menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sehingga meningkatkan kemampuan kosakata yang dimiliki siswa.

3) Rasa percaya diri

Berdasarkan hasil siklus I dari tingkat perkembangan siswa dalam perkembangan rasa percaya diri yaitu rata-rata 61.66% mulai ada perkembangan namun masih perlu ada perbaikan yang lebih lagi dalam mengembangkan rasa kepercayaan diri siswa. Hasil siklus II tingkat perkembangan siswa dalam mengembangkan kepercayaan diri mencapai 84.44%. Hasil penelitian pada siklus I perkembangan siswa masih kurang karena dari hasil menunjukkan masih kurang. Hal ini dikarenakan siswa masih belum memahami dengan baik tentang cara guru dalam menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada siswa. Namun pada siklus II ada peningkatan yang signifikan atau lebih baik. Oleh karena itu dari hasil kedua siklus tersebut diketahui bahwa dengan adanya metode *storytelling* dapat memberikan peningkatan pada siswa dalam belajar dan mereka mampu mengembangkan motorik halus dengan baik saat belajar. Dengan metode *storytelling* siswa akan termotivasi untuk bekerja sama dan berani tampil bercerita di depan kelas dengan penuh rasa percaya diri.

4) Kemampuan bercerita

Hasil siklus I dari tingkat perkembangan kemampuan bercerita siswa yaitu 68.89% mulai ada perkembangan namun masih perlu perbaikan lagi dalam meningkatkan kemampuan bercerita dalam Bahasa Indonesia. Hasil siklus II tingkat perkembangan kemampuan bercerita siswa mencapai 84.22% melebihi nilai yang diharapkan. Hasil penelitian pada siklus I perkembangan siswa cukup karena dari hasil menunjukkan masih cukup. Hal ini dikarenakan siswa masih malu-malu dalam bercerita. Namun pada siklus II ada peningkatan yang signifikan lebih baik. Oleh karena itu, dari hasil kedua siklus tersebut diketahui bahwa adanya metode *storytelling* dapat memberikan peningkatan pada siswa dalam kemampuan bercerita mereka. Metode *storytelling* merupakan metode yang dapat membantu siswa dalam bercerita secara lancar dan tepat.

Melalui bercerita anak akan belajar untuk mengkomunikasikan pendapatnya di depan teman-temannya. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi siswa untuk melatih sikap percaya diri dimulai dari lingkungan sekolah dasar (Hakim et al., 2022). Sehingga ketika sikap percaya diri yang positif sudah tertanam pada diri siswa, maka untuk masa depan siswa akan terus tertanam sikap percaya diri yang positif. Orang tua memiliki peran yang penting agar anak memiliki kemampuan berbicara dan berbahasa dengan cara mengasuh anak dengan kasih sayang yang cukup, selalu mengajak anak berinteraksi dan berkomunikasi (Ngewa, 2021).

KESIMPULAN

Aktivitas guru dalam menerapkan metode *storytelling* untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui bimbingan kelompok di kelas IV SDN 2 Kelayu Selatan termasuk tinggi yaitu 92.30% termasuk kategori sangat baik. Aktivitas siswa dalam melaksanakan kegiatan metode *storytelling* untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa melalui bimbingan kelompok di kelas IV SDN 2 Kelayu Selatan termasuk kategori sangat aktif 86.57%. Peningkatan rasa kepercayaan diri dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN 2 Kelayu Selatan termasuk sudah berkembang dengan baik yaitu mencapai 84.44%. Peningkatan kemampuan bercerita siswa dalam mata

pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *storytelling* siswa kelas IV SDN 2 Kelayu Selatan termasuk sangat baik yaitu 84.22%.

REFERENSI

- Agustina, F. (2020). Penanaman Pendidikan Karakter Dan Metode Story Telling. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2).
- Amri, S. (2018). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–170.
- Aprizal, M. R., Alwi, M., Hakim, A. R., & Mukti, H. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Acvtive Learning pada Muatan IPA Siswa Kelas V. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 144–152.
- Deva Kurnia, S. (2023). *PENGARUH METODE DIGITAL STORYTELLING PADA KETERAMPILAN BERBICARA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VII SMPN 12 KOTA BENGKULU*. UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Faizah, F., & Widyastuti, S. R. (2022). Pengaruh LKS Kimia Berbasis Problem Solving terhadap HOTS (Higher Order Thinking Skills). *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(2), 331–337.
- Fakhiroh, A., & Hidayatullah, S. (2018). Pengaruh Percaya Diri Terhadap Ketrampilan Berbicara. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 34–46.
- Hakim, A. R., Hadi, Y. A., Maritasari, D. B., Maulida, S. S., & Hamdi, H. (2022). Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Bahasa Inggris Terhadap Budaya Literasi Siswa Kelas 4 MI Darul Ikhwan Karang Anyar. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 10–17.
- Hasriadi, H. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 136–151.
- Inkiriwang, R. R. (2020). Kewajiban negara dalam penyediaan fasilitas pendidikan kepada masyarakat menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidkan nasional. *Lex Privatum*, 8(2).
- Jannah, F. (2015). Inovasi pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran

melalui penelitian tindakan kelas. -, *I*(1).

Ngewa, H. M. (2021). Peran Orang Tua Dalam Pengasuhan Anak. *EDUCHILD (Journal of Early Childhood Education)*, *1*(1), 96–115.

Rahmawati, H., Iskandar, S., Rosmana, P., Nabilah, A. P., Rahmawati, A., Herlina, P., & Agustiani, N. (2023). Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 4039–4050.

Wijayanti, U., Matulesy, A., & Rini, A. P. (2020). Efektifitas Pelatihan Kepercayaan Diri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Tingkat Akhir, Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Psikosains: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi*, *15*(1), 76–90.